

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
KETRAMPILAN ANYAMAN BAMBU**



Yusnida

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda periode September 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
KETRAMPILAN ANYAMAN BAMBU**

Yusnida

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Yusnida untuk persyaratan wisuda
periode September 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua
pembimbing**

Padang, 1 Agustus 2013

Pembimbing I



**Drs. Syafri R., M.Sn.
NIP: 19590420.198503.1.004**

Pembimbing II



**Drs. Suib Awrus, M. Pd.
NIP: 19591212.198602.1.001**

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Keterampilan anyaman bambu siswa kelas VIII C MTs Negeri Tarusan Pesisir Selatan dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif – produktif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan guru, lembar pengamatan siswa dan format penilaian hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus rata-rata kemampuan siswa adalah 66,75. Siklus 1 rata-rata kemampuan siswa 69,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 76,5. Penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan anyaman bambu siswa MTs Negeri Tarusan yang signifikan karena berdasarkan olahan data terdapat sig sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Aktivitas belajar siswa sesuai dengan hasil penelitian menjadi aktif dan kreatif dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif.

Abstract

The objectives of this research is to improve the learning outcomes of woven bamboo Skills class VIII C MTs Tarusan South Coast by implementing creative learning strategies - productive. Classroom action research was conducted by 2 cycles with steps of planning, action, observation and reflection. Data collection tool using teacher observation sheet, observation sheets and student outcomes assessment format belajar. Hasil showed that the pre-cycle average ability students was 66.75. 1 cycle average of 69.5 and the ability of students in the second cycle increased to 76.5. Application of creative-productive learning strategies to improve learning outcomes of students skills bamboo MTs Tarusan significant because the data are processed based on sig of $0.000 < \alpha = 0.05$, then H_o is rejected and H_a accepted. Student learning activities in accordance with the results of the research to be active and creative in the application of creative-productive learning strategies.

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
KETRAMPILAN ANYAMAN BAMBU**

**Yusnida¹, Syafril², Suib Awrus³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang**

Abstract

The objectives of this research is to improve the learning outcomes of woven bamboo Skills class VIII C MTs Tarusan South Coast by implementing creative learning strategies - productive. Classroom action research was conducted by 2 cycles with steps of planning, action, observation and reflection. Data collection tool using teacher observation sheet, observation sheets and student outcomes assessment format belajar. Hasil showed that the pre-cycle average ability students was 66.75. 1 cycle average of 69.5 and the ability of students in the second cycle increased to 76.5. Application of creative-productive learning strategies to improve learning outcomes of students skills bamboo MTs Tarusan significant because the data are processed based on sig of $0.000 < \alpha = 0.05$, then H_0 is rejected and H_a accepted. Student learning activities in accordance with the results of the research to be active and creative in the application of creative-productive learning strategies.

Kata kunci :hasil belajar, Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif

A. Pendahuluan

Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik. Mereka harus menjadi seseorang yang mampu menyampaikan pembelajaran, yang mendorong, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, potensi, perkembangan fisik, dan

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2013.

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

psikologisnya, dalam hal ini dibutuhkan sosok guru yang mampu memahami potensi peserta didik dengan baik sehingga mampu melayani peserta didik dengan baik, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah khususnya di MTs Negeri Tarusan, dalam pembelajaran keterampilan kegiatan belajar mengajar guru masih belum dapat menerapkan metode pembelajaran yang variatif. Metode ceramah adalah metode yang paling populer, guru tidak memakai media pembelajaran yang tepat oleh sebab itu siswa tidak tertarik pada pembelajaran keterampilan, sehingga pengetahuan yang didapatkan siswa menjadi kurang bermakna dan hasil belajar siswa rendah.

Fenomena semacam ini sudah merupakan kelemahan guru keterampilan khususnya penerapan pembelajaran keterampilan anyaman bambu di MTs Negeri Tarusan. Sistem pembelajaran keterampilan anyaman bambu di MTs Negeri Tarusan masih sarat dengan pengajaran yang bersifat konseptual. Hasil belajar keterampilan anyaman bambu siswa MTs Negeri Tarusan pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013 masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan ($KKM = 70$).

Menurut hemat penulis pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013, rendahnya kemampuan siswa menyerap pembelajaran keterampilan anyaman bambu karena banyak penyebab, kuat dugaan penulis karena kurangnya variasi dalam proses pembelajaran seperti penggunaan media dan penggunaan metode pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar dan kreativitas siswa yang berdampak pada penurunan hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (2010:22), bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Nasution (1995:36) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada individu yang belajar meliputi: pengetahuan, kecakapan, kebiasaan dan penguasaan diri pribadi yang belajar. Kreatifitas terkait langsung dengan produktivitas dan merupakan esensial dalam pemecahan masalah dan dalam proses pembelajaran hal tersebut harus ditumbuhkan secara bersamaan. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah kreatif-produktif.

Menurut Made Wena (2009:139) Pembelajaran kreatif-produktif merupakan strategi yang dikembangkan dengan mangacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pendekatan tersebut antara lain belajar aktif dan kreatif (CBSA) yang juga dikenal dengan strategi inkuiri, strategi pembelajaran konstruktif, serta strategi pembelajaran kolaboratif dan koperatif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi kreatif-produktif harus dilakukan dengan tahap-tahap tertentu. Menurut Made Wena (2009:140) terdapat lima tahap strategi pembelajaran kreatif-produktif, yaitu sebagai berikut :

(1) Orientasi

Kegiatan pembelajaran diawali dengan orientasi untuk mengkomunikasikan dan menyepakati tugas dan langkah pembelajaran.

Guru mengemukakan tujuan, materi, waktu, langkah, hasil akhir yang diharapkan dari siswa serta penilaian yang diterapkan. Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Dengan negosiasi tersebut diharapkan akan terjadi kesepakatan antara guru dan siswa.

(2) Eksplorasi

Pada tahap ini siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah/konsep yang akan dikaji. Eksplorasi dapat dilakukan dengan membaca, melakukan observasi, wawancara, menonton satu pertunjukan, melakukan percobaan, browsing lewat internet dan sebagainya. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Eksplorasi yang memerlukan waktu lama dapat dilakukan di luar jam pelajaran, sedangkan eksplorasi yang singkat dapat dilakukan pada jam pelajaran. Agar eksplorasi terarah, guru harus membuat panduan singkat yang memuat tujuan, waktu, materi, cara kerja serta hasil akhir yang diharapkan.

(3) Interpretasi

Dalam tahap ini, hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, atau bahkan berupa percobaan kembali, jika memang diperlukan. Interpretasi sebaiknya dilakukan pada jam pelajaran, meskipun persiapannya sudah dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran. Jika eksplorasi dilakukan oleh kelompok, setiap kelompok menyajikan hasil pengamatan di depan kelas dengan caranya masing-masing, diikuti oleh tanggapan dari siswa lain. Pada akhir tahap interpretasi, diharapkan semua siswa sudah memahami konsep/topik/masalah yang dikaji.

(4) Re-kreasi

Pada tahap re-kreasi, siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pengalamannya terhadap konsep/topik/masalah yang sedang dikaji menurut kreasinya masing-masing. Re-kreasi dapat dilakukan secara individual atau kelompok sesuai dengan pilihan siswa. Hasil re-kreasi merupakan produk kreatif sehingga dapat dipresentasikan, dipajang dan ditindaklanjuti.

(5) Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan kemampuan berpikir siswa. Hal-hal yang dinilai selama proses pembelajaran adalah kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan/argumentasi, kemampuan untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama. Sedangkan evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang dihasilkan siswa. Kriteria penilaian dapat disepakati bersama pada waktu orientasi.

Dengan mengacu pada karakteristik tersebut, strategi pembelajaran kreatif-produktif dianggap mampu untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan sehingga siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya secara kreatif. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran

Kreatif-Produktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Anyaman Bambu pada Siswa Kelas VIII C MTs Negeri Tarusan Pesisir Selatan”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Keterampilan anyaman bambu siswa kelas VIII C MTs Negeri Tarusan Pesisir Selatan dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif – produktif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini merupakan pengkajian terhadap masalah – masalah yang dihadapi oleh guru sendiri dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran khususnya pembelajaran keterampilan anyaman bambu. Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang maksimal maka penelitian yang digunakan adalah model spiral menurut Kemmis & McTaggart (1990:14). Modelnya adalah, satu putaran siklus terdiri dari langkah – langkah perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Obsevation*) dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan, setiap akhir siklus dilakukan evaluasi berupa penilaian hasil karya. Model penelitian yang peneliti gunakan adalah Model Kemmis dan MC Taggart (1990 : 14).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif – produktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran anyaman bambu siswa kelas VIII C MTs Negeri Tarusan Pesisir Selatan. Dibuktikan oleh adanya aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, dimana terlihat bahwa rata – rata aktivitas positif siswa pada siklus II sudah berada pada kategori banyak sekali yaitu : 1). Yang membawa bahan untuk menganyam, 2). Yang membawa alat untuk menganyam, 3). Yang mengamati langkah – alangkah menganyam, 4). Yang mengerjakan anyaman, 5). Yang berkreasi membuat bentuk – bentuk baru.

Bila dilihat dari segi negatif aspek yang ditinjau adalah : 1). Siswa yang tidak membawa bahan, 2). Siswa yang tidak membawa alat, 3). Siswa yang tidak mengamati langkah – langkah dalam menganyam, 4). Siswa yang tidak mengerjakan anyaman, 5). Siswa yang tidak berkreasi menciptakan bentuk – bentuk baru, sudah berada pada kategori sedikit sekali. Hal ini membuktikan bahwa adanya perkembangan yang signifikan dari aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II.

Begitu juga bila dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa terjadi perubahan yang signifikan dari hasil belajar siswa pada siklus I dibanding pada siklus II, dimana terlihat bahwa rata – rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,5 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 76,5 dan rata – rata peningkatan hasil belajar pada siklus I ke siklus II sebesar 10,07 %.

Temuan penelitian ini dapat membuktikan bahwa belajar akan lebih berhasil jika dalam pembelajaran dipakai strategi pembelajaran kreatif – produktif, jika dibandingkan dengan pembelajaran yang membuat bentuk dalam satu model. Hal ini konsisten dengan aturan (DEPDIKNAS, 2005) bahwa strategi pembelajaran kreatif – produktif disebut dengan strategi strata, kemudian dengan berbagai modifikasi dan perkembangan strategi ini disebut dengan pembelajaran kreatif. Pembelajaran kreatif – produktif merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Temuan penelitian ini menemukan bahwa strategi pembelajaran kreatif – produktif mempunyai kekuatan yang lebih tinggi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan dapat menarik perhatian siswa. Temuan penelitian ini didasari oleh teori belajar kognitif dengan tokohnya Piaget, Bruner, dan Ausubel, ketiga teori kognitif menemukan pentingnya keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar karena pembelajaran kreatif – produktif memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan imajinasi dan gaya kreativitas siswa. Dengan pembelajaran kreatif – produktif yang akan diterapkan oleh siswa berupa anyaman kipas dari bambu disatu sisi pembelajaran kreatif – produktif dapat mengembangkan kreativitas siswa untuk lebih kreatif dan ingin lebih tahu cara pembuatannya.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh Wankat dan Oreovic (1995), untuk meningkatkan kreatifitas siswa dapat dilakukan dengan : mendorong siswa untuk kreatif, mengajari siswa beberapa metode untuk

menjadi kreatif, menerima ide –ide kreatif yang dihasilkan oleh siswa. untuk itu guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menunjang kreatifitas siswa dalam berkarya. Jadi dalam proses pembelajaran guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga memikirkan suatu cara menjadikan siswa lebih kreatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan strategi pembelajaran kreatif – produktif, dengan menerapkan strategi ini siswa bisa berkreasi membuat bentuk – bentuk karya yang berada dilingkungan mereka.

D. Simpulan dan Saran

Penelitian tindakan kelas ini dimaksud untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII C MTs Negeri Tarusan Pesisir Selatan, dimana berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran kreatif–produktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan hasil belajar siswa yang awalnya pada siklus I sebesar 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%.
2. Rata – rata nilai belajar siswa pada pra siklus yaitu 66,75 setelah diterapkan strategi ini pun mengalami peningkatan dengan rata-rata 69,5 pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 orang dan 10 orang yang belum tuntas. Pada siklus II meningkat menjadi 76,5 untuk rata –

rata nilai, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 35 orang dan 5 orang yang belum tuntas pada siklus II.

3. Aktivitas belajar siswa yang semula bersifat pasif dan cenderung menunggu penjelasan guru, dapat berubah menjadi pembelajaran aktif dan kreatif melalui penerapan strategi pembelajaran kreatif – produktif. Siswa menjadi lebih kreatif dan produktif dalam berkreasi membuat bentuk – bentuk baru, mempunyai rasa tanggung jawab serta percaya diri.

Data empiris membuktikan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif – produktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan khususnya pembelajaran anyaman bambu ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus yang dilaksanakan. Guru perlu mempunyai kemampuan untuk menerapkan strategi pembelajaran kreatif produktif guna meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran kreatif – produktif ini terbukti tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga aktivitas belajar siswa lebih baik dan siswa lebih kreatif dan produktif yang pada akhirnya hasil belajar siswa lebih meningkat.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan strategi pembelajaran kreatif – produktif dalam keterampilan anyaman bambu :

1. Penerapan strategi pembelajaran kreatif - produktif dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
2. Diharapkan jika menggunakan strategi pembelajaran kreatif – produktif guru harus dapat membimbing siswa melakukan praktek anyaman sehingga dapat membuat siswa menjadi kreatif dan produktif dalam kegiatan pembelajaran anyaman bambu. Serta guru hendaknya dapat memfasilitasi siswa untuk kreatif dalam membuat kreasinya masing – masing.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Syafril R, M.Sn.dan Pembimbing II Drs. Suib Awrus, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Depdiknas, (2006). *Pembelajaran Efektif (Pembelajaran Kontekstual dan Berpikir Kritis)*. Jakarta: Depdiknas
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Kemmis, s. & McTaggart, R. (1990). *The Action Reseach Planner*. 3rd ed. Victoria, Australia: Deakin University.
- Sudjana Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.Jakarta : PT. Bumi Aksara.